

SINOPSIS

Pada umumnya setiap wanita yang sudah menikah akan mengalami kehamilan, persalinan, masa nifas, dan kelahiran bayi yang normal tanpa adanya kelainan dan penyulit dan memutuskan untuk program keluarga berencana. Keadaan tersebut merupakan suatu keadaan berkesinambungan dalam kehidupan wanita yang alami atau fisiologis, namun seiring perjalanannya dapat berubah kearah patologis. Komplikasi semakin berat terutama apabila tidak dilakukan deteksi dan penanganan lebih dini. Salah satu masalah yang sering dialami oleh ibu hamil salah satunya adalah anemia sehingga diperlukan asuhan *secara continuity of care* untuk mencegah terjadinya masalah.

Asuhan kebidanan secara continuity of care pada Ny."I" G4P30003 Usia 35 tahun. Selama kehamilan dilakukan kunjungan ANC 1x, termasuk KSPR dengan skor 10, diberikan asuhan sesuai dengan keluhan, perawatan payudara dan P4K. Ibu bersalin pada usia kehamilan 38-39 minggu di PMB, bayi lahir spontan, langsung menangis dan dilakukan IMD, BB: 3.500 gram, PB: 50 cm, LK: 33 cm, A-S: 8-9, tidak terdapat laserasi. Pada masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak 4x dengan asuhan sesuai dengan keluhan ibu batuk, pilek, telinga berdengung menganjurkan periksa ke dokter THT tetapi ibu periksa ke dokter umum, kebutuhan dasar nifas, perawatan payudara dan senam nifas. Pada Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 4x dengan hasil By. Ny."I" dengan asuhan perawatan BBL, ASI Eksklusif dan DDST. Ibu menjadi akseptor KB MAL.

Setelah diberikan asuhan kebidanan dari hamil sampai pemilihan KB, ibu mampu merawat diri dan bayinya dengan baik. Pengetahuan ibu bertambah mengenai pentingnya pemenuhan P4K, pengetahuan perawatan payudara, senam nifas dan pemilihan alat kontrasepsi. Masalah yang dialami ibu saat hamil yaitu nyeri pinggang, saat persalinan ibu batuk, pilek dan telinga berdengung. asuhan yang dilakukan berjalan sesuai rencana dan terdokumentasi.

Kesimpulan dari laporan kasus ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. "I" sejak hamil, bersalin, neonatus, nifas normal dan ibu menjadi akseptor KB MAL. Bidan diharapkan dapat bekerja sama lintas sektor dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat diwilayah tempat tinggal untuk memberikan motivasi ibu mengenai KB yang dapat digunakan sesuai tujuan penggunaan KB karena ibu belum menggunakan KB jangka panjang sehingga resiko untuk hamil kembali.